

MENUJU LORONG WAKTU KARANGANYAR SEMASA KOLONIAL

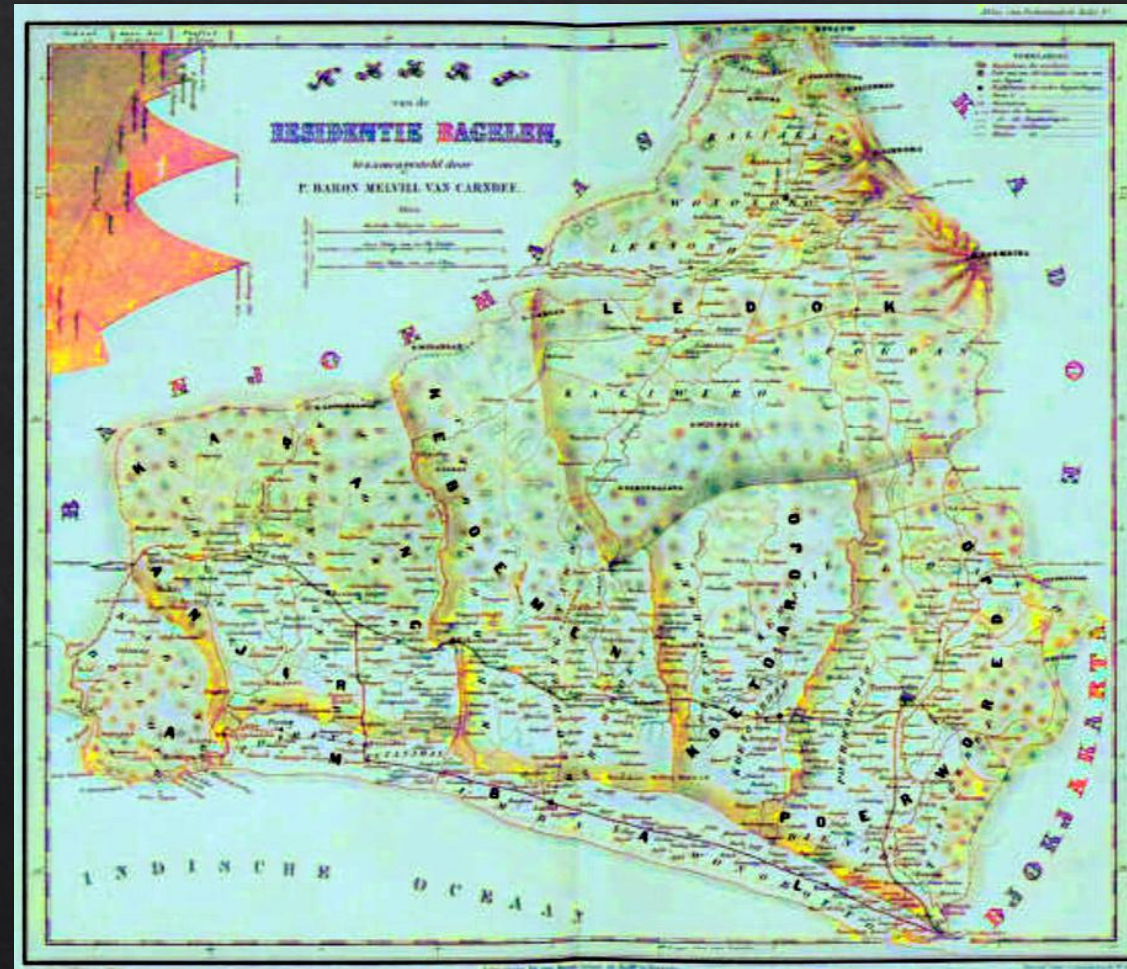
TEGUH HINDARTO -HISTORICAL STUDY TRIPS

KANTOR KECAMATAN KARANGANYAR – 14 FEBRUARI 2021

KARANGANYAR SEBAGAI WILAYAH KABUPATEN PASCA PERANG JAWA

- Pasca Perang Jawa berakhir (1825-1830), Bagelen diubah statusnya dari *mancanegara kilen* milik kasultanan (Yogyakarta) dan kasunanan (Surakarta) menjadi milik Belanda dan dijadikan Karesidenan Bagelen. Jika tahun 1830 Karesidenan Bagelen hanya terdiri dari *regentschap* (kabupaten) *Brengkelan* (kelak Purworejo), *Semawung* (kelak Kutoarjo), *Ungaran* (kelak Kebumen), *Karang Dhuwur* (kelak Karanganyar) maka beberapa tahun kemudian berkembang nama dan jumlah kabupatenNya.
- Dalam **Regeering Almanak 1865** Karesidenan Bagelen memiliki 5 *afdeeling* yaitu: **Purworejo, Kutoarjo, Kebumen, Ambal, Ledok**. *Afdeeling* Kebumen memiliki 2 *Regentschap* yaitu *Regentschap* Kebumen dan *Regentschap* Karanganyar.
- Sebelum menjadi Kabupaten Karanganyar di era Perang Diponegoro wilayah ini masuk Kadipaten Remo Djatinegara sebagaimana Panjer sebelum berganti nama menjadi Kebume
- Karanganyar pernah berada di bawah Karesidenan Bagelen (1830-1900), Karesidenan Kedu (1901-1928) dan Karesidenan Zuid Banyumas (1928-1935)

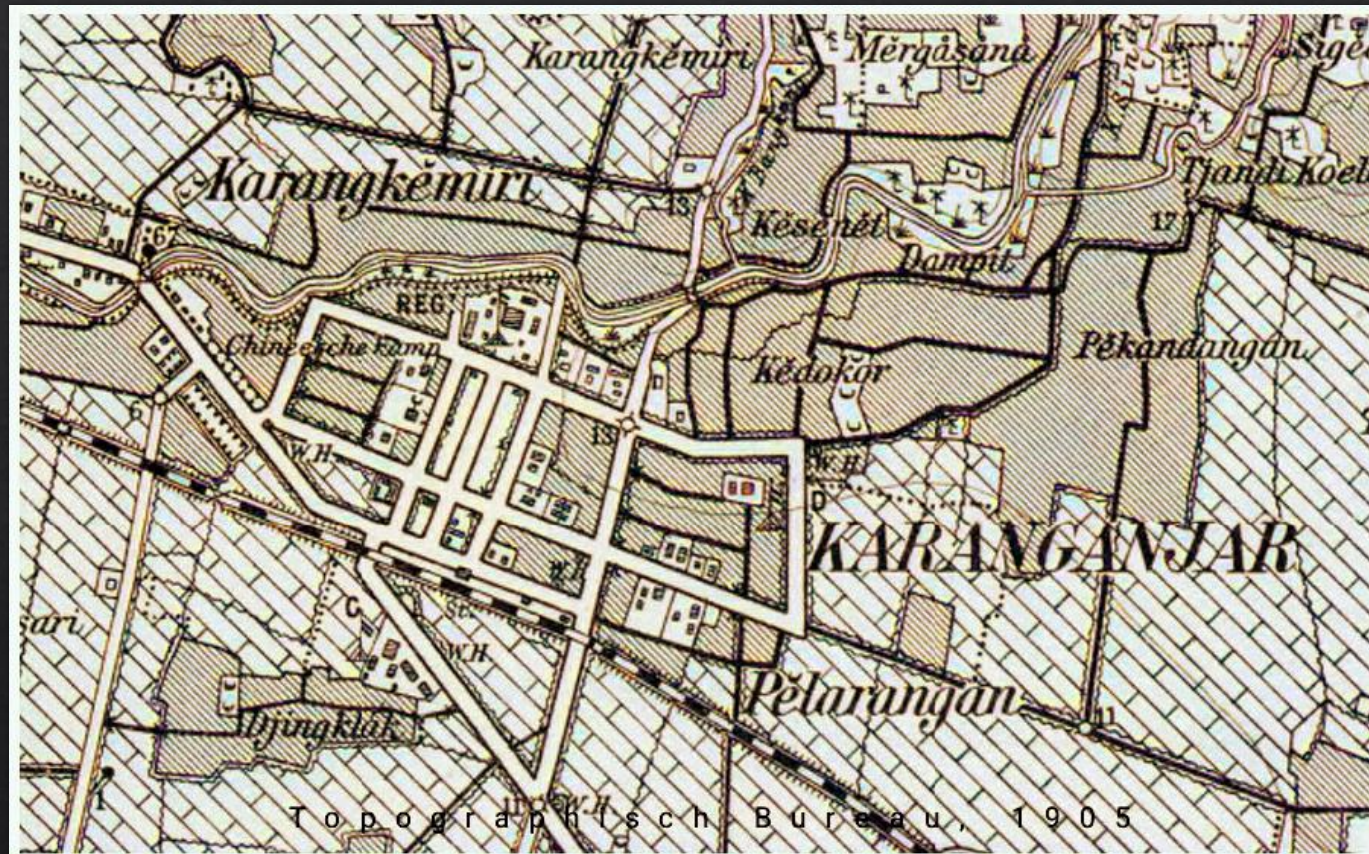
KARANGANYAR SEBAGAI KABUPATEN DI KARESIDENAN BAGELÉN (PETA 1855)



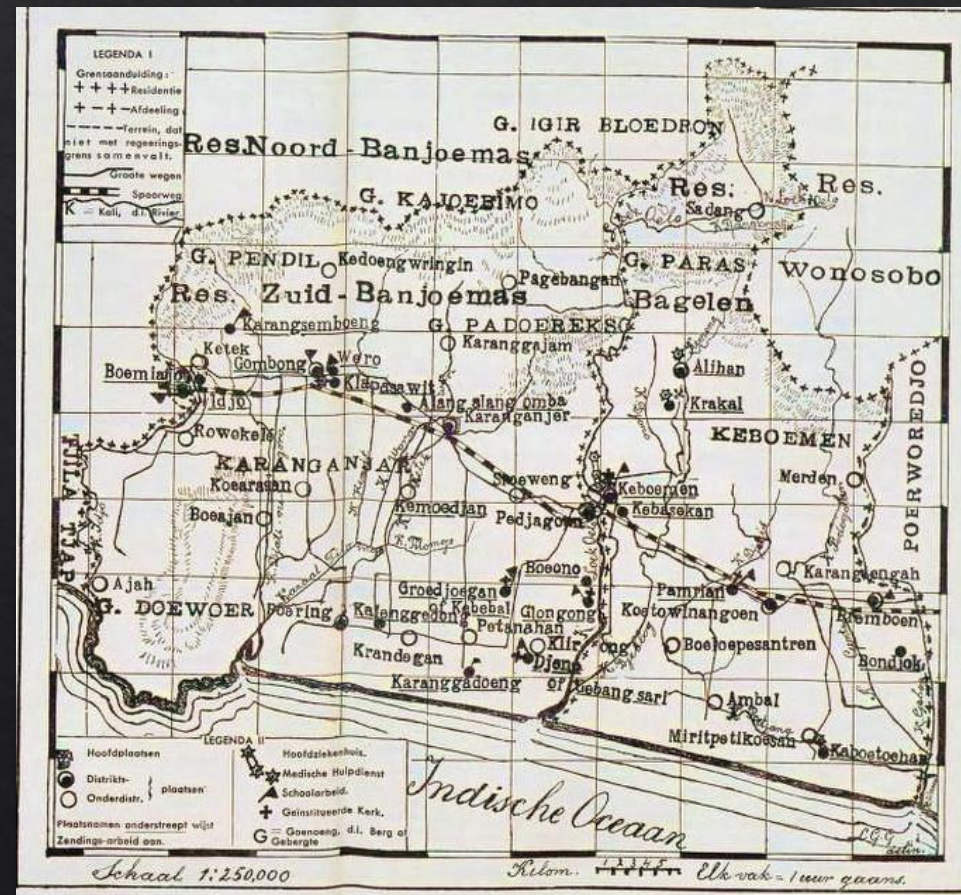
KARANGANYAR SEBAGAI KABUPATEN DI KARESIDENAN BAGELEN (PETA 1855)



KARANGANYAR SEBAGAI KABUPATEN DI KARESIDENAN KEDU (PETA 1905)



KARANGANYAR SEBAGAI KABUPATEN DI KARESIDENAN ZUID BANYUMAS (PETA 1932)



ONDERDISTRIK (KAWEDANAN) DI BAWAH REGENTSCHAP (KABUPATEN) KARANGANYAR

Afdeeling Keboemen.

Assistent-resident. M. B. van der Jagt, 19 Mei 1916.

Commies. A. F. J. van Hemert.

Politieopziener 1e klasse. B. Mulder, (wd.).

Regentschap Keboemen:

Regent. Raden Toemenggoeng Aroeng Binang, 4 Maart 1909.

Patih. Raden Sosromidjojo, 12 Feb. 1913.

Wedono van het district:

Keboemen. De patih.

Alihan. Mas Madiodigdo, 17 Jan. 1918.

Koetowinangoen. Mas Djojodirdjo, 30 Juli 1919.

Premboen. Raden Mas Tjokrodiwidjojo, 30 Juli 1919.

Luitenant der Chineezen.

Regentschap Karanganyar:

Regent. Raden Toemenggoeng Iskandar Tirtokoesoemo, 12 April 1912.

Patih. Raden Soerio Koesoemo, 12 Feb. 1913.

Ondercollecteur. Raden Danoewilogo, 22 Juli 1913.

Wedono van het district:

Karanganyar. De patih.

Gombang. Raden Sosrodiprodjo, 4 Dec. 1917.

Rowokele. Raden Sosrohadiwidjojo, (B. Sch.) 24 Sept. 1917.

Pedjagoan. Mas Ali, 28 Juni 1919.

Poering. Raden Noersingih, 28 Juni 1919.

REGEERINGS-ALMANAK
VOOR NEDERLANDSCH-INDIE
1920

KARANGANYAR PERNAH DI BAWAH KARESIDENAN ZUID BANYUMAS

Lijst van Bronnen en Badplaatsen op Java.

Residentie	Regentschap	Badplaats	Toelichtingen
(vervolg) Provincie Midden-Java.			
N. Banjoemas	Poerwakerta	Pantjasan	Aangelegde badplaats met helder bronwater 18 K.M. van Poerwakerta, geheel per auto te bereiken (1 K.M. van Adjibarang aan den weg Adjibarang-Wangon). Goede kleedkamers.
		Kalibatjin	Onderdistrict Rawalo. Badgelegenheid (zwavelbad) koud water, toebehoorende aan de dessagemeente.
		Batoeraden	Rivierbad achter het berg-hotel Batoeraden; open badplaats met tijdelijke kleedkamers (sleutel te bevragen ad. f 0,50 bij den manager van het hotel).
		Pantjoerpitoe	De zeven warme (heilige) bronnen, te voet een uur van het hotel te Batoeraden. Geen gelegenheid tot baden, wijl het water daarvoor een te hooge temperatuur heeft. Onvergetelijke oerboschindrukken.
	Poerbalingga	Wiranaja	Gelegen in het onderdistrict Wiranaja. Open bak zonder gelegenheid tot verkleeden.
Z. Banjoemas	Tjilatjap	Tjilatjap	Aan het strand bevinden zich enkele badhuisjes. Men kan hier baden.
	Karanganjar	Gombong	Militaire zwemgelegenheid; voor het zwemmen van vreemdelingen is toestemming vereischt van den Plaatselijk Militairen Commandant.

60

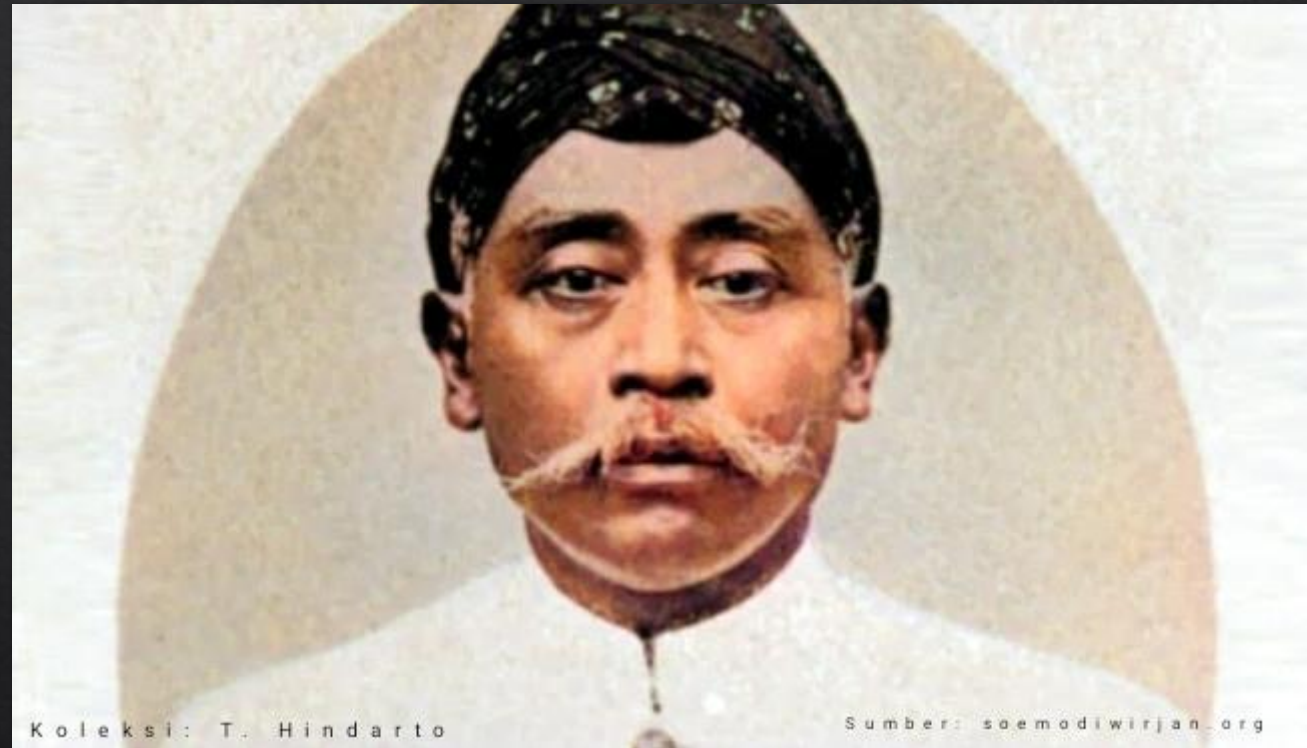
**HANDBOEK VOOR TOERISME
IN NEDERLANDSCH-INDIE
1929**

PARA BUPATI KARANGANYAR

- (1) Kanjeng Raden Tumenggung Djajadiningrat (1831-1864). Kemudian berpindah menjadi bupati di Wanasaba tahun 1864
- (2) Kanjeng Raden Tumenggung Kertanegara I (1864-1885) saudara tua Kangjeng Raden Adipati Jayanegara I, bupati Banjarnegara (1878-1896)
- (3) Kanjeng Raden Tumenggung Soekadis Kertanegara II (1885-1902). Beliau wafat dan tidak berpura sehingga tidak ada pengganti
- (4) Kanjeng Raden Tumenggung Tirtokoesoemo I (1902-1912). Sebelumnya menjadi Patih di Magelang. Selain gelar "Ario" juga memperoleh gelar *Officer Oranje Nassau* dari pemerintahan Belanda
- (5) Kanjeng Raden Adipati Aria Iskandar Tirtoekoesoemo II (1912-1936)

(Sugeng Priyadi, 2004:128).

KARANGANYAR DI ERA BUPATI TIRTOEKOSOEMO



Koleksi: T. Hindarto

Sumber: soemodiwirjan.org

RIWAYAT DAN KARYA

- Anak bupati Madiun
- Juru Tulis di Kehakiman Jawa Tengah
- Asisten Wedono Kedu
- Kepala Jaksa dan Patik di Magelang
- Bupati Karanganyar (1902-1912)
- Ketua Budi Utomo I
- Penganang lumbung desa
- Anggota *Broeder Tidar Loge, Magelang*
- Menerima bintang jasa *Officer Oranje Nassau*
- Pendiri koperasi dan perusahaan minyak *Sedya Madjoe*
- Dalam berita kewafatannya, *De Telegraaf* (7 November 1924) menyebutkan bahwa Tirtokeosoemo adalah, *merkwaardige man* (pria yang luar biasa)

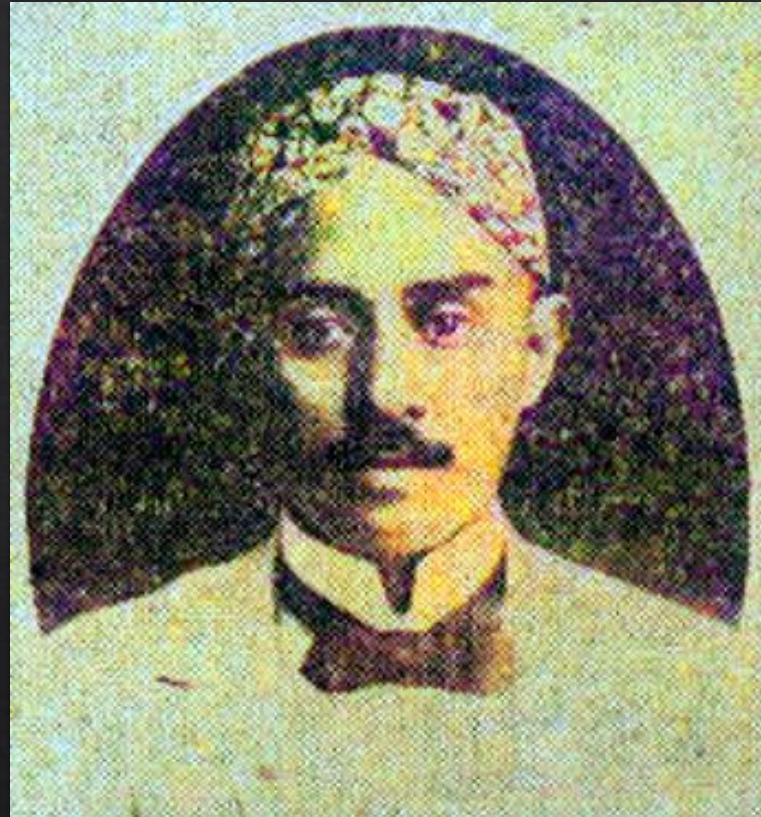
KELUARGA TIRTOEKOESOEMO



Dr. M. Treub - Tirtoekoesoemo

03-08-1904 | Koleksi: T. Hindarto

KARANGANYAR DI ERA BUPATI ISKANDAR TIRTOEKOSOEMO



RIWAYAT DAN KARYA

- ◇ Lahir di Buitenzorg (Bogor)
- ◇ Koresponden pada harian *Perniaga'an* di Batavia
- ◇ Pengawas di *Algemeene Rekenkamer* (Kamar Audit Umum).
- ◇ Juru tulis patih juru di *afdeling Stad en Voorsteden* (Kota dan Pinggiran Kota) Batavia dan Mesteer Cornelis.
- ◇ *Inlandsch Officier van Justitie* (Jaksa Pengadilan Umum Pribumi) dengan jabatan *adjunct-hoofdjaksa* (wakil ketua jaksa) di Batavia
- ◇ Bupati Karanganyar (1912-1935)
- ◇ Sebagai bentuk penghargaan atas jasanya, ia pertama kali dianugerahi gelar “Ario” pada tahun 1924 dan kemudian menyandang gelar “Adipati” pada tahun 1927 dan menerima songsong emas pada tahun 1931
- ◇ Mahir bermain kuda
- ◇ Pendiri Rumah Sakit Nirmala (Panti Raga Nirmala)

BUPATI ISKANDAR TIRTOEKOESOEMO DAN ISTRI

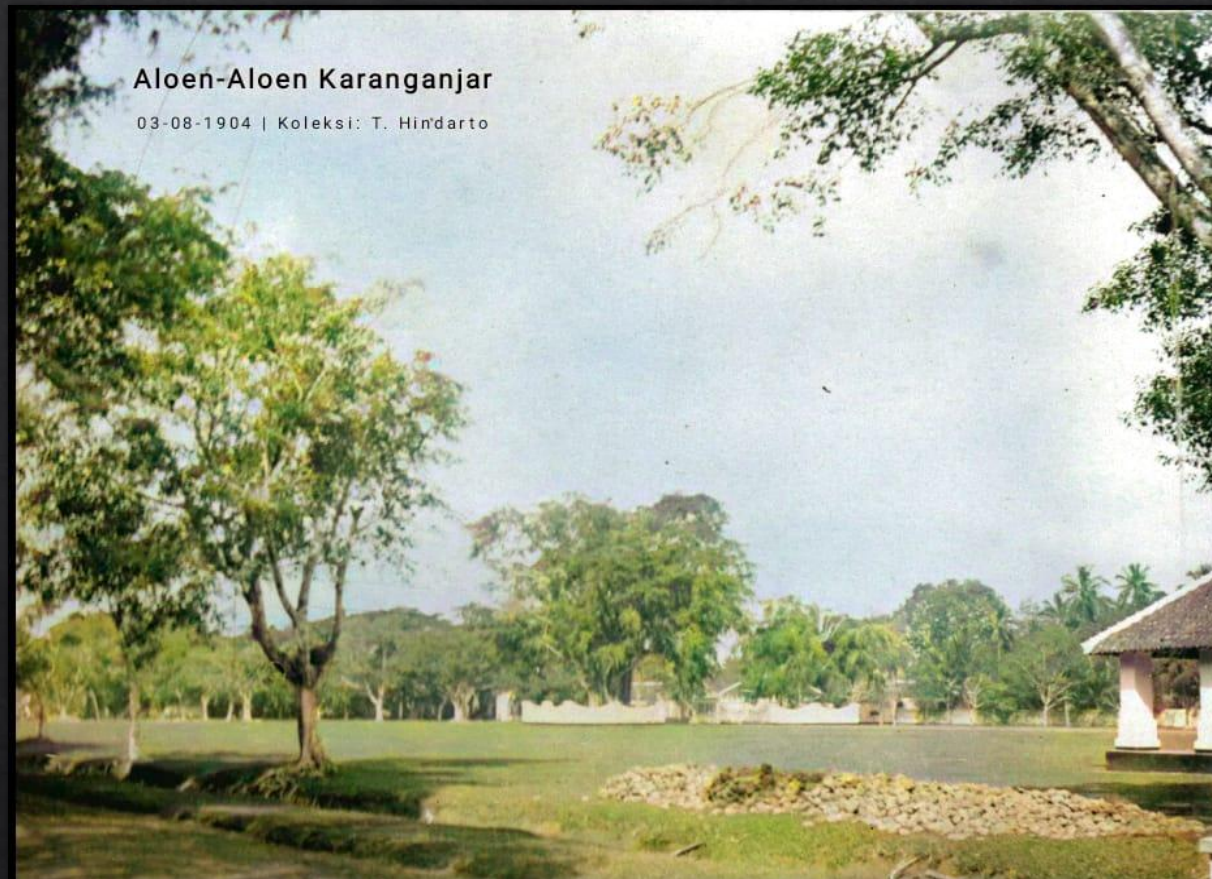


PANTI RAGA NIRMALA (PUSKESMAS KARANGANYAR) SEBAGAI MONUMEN HISTORIS PENINGGALAN ISKANDAR TIRTOEKOESOMO



Foto: Rizky
Koleksi: T. Hindarto

ALUN-ALUN KARANGANYAR



KRISIS EKONOMI DAN PENGHAPUSAN KABUPATEN DI JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR

Krisis ekonomi dunia (*great depression*) menyebabkan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Kraksaan dan Kabupaten Pamekasan serta Kabupaten Kutoarjo, harus menelan pil pahit di mana pada akhir Desember 1933 kehilangan statusnya sebagai kota kabupaten. Kutoarjo dihapuskan dan digabungkan menjadi bagian dari Purworejo. Kraksaan dihapuskan dan digabungkan menjadi wilayah Probolinggo sementara Sampang dihapuskan dan digabungkan menjadi wilayah Pamekasan.

Pembubaran Kabupaten Koetoardjo, Kraksaan dan Sampang serta penggabungan daerah yang bersangkutan dengan Kabupaten Poerworedjo, Probolinggo dan Pamekasan tidak mendapat keberatan yang serius baik dari segi administratif maupun politik, sementara tindakan ini menawarkan berbagai keuntungan finansial. (Opheffing Drietal Regentschappen (Penghapusan Tiga Kabupaten) - Soerabaijasch Handelsblad, 16 Desember 1933)

Apa yang dimaksudkan dengan “keuntungan finansial” (*financieele voordeelen biedt*) di sini? Tentu saja pemangkasan anggaran karena kas pemerintahan Hindia Belanda tidak lagi dibebani membiayai gaji ketiga kabupaten tersebut. Bahwa penghapusan ini, *dat van deze opheffing een bezuiniging is te verwachten van minstens f 146.000* (pemerintah berharap mendapatkan penghematan sebanyak 146.000 florin - *Opheffing Regentschappen*, **De Locomotief** 15 Desember 1933).

KRISIS EKONOMI DAN PENGHAPUSAN KABUPATEN DI JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR

Penghapusan kabupaten kembali lagi terjadi pada tahun 1935. Kali ini di wilayah Jawa Tengah yaitu Karanganyar, Batang, Purwokerto. Kabupaten Karanganyar dimasukkan menjadi wilayah Kabupaten Kebumen. Kabupaten Batang dihapuskan dan dijadikan wilayah Kabupaten Pekalongan sementara Kabupaten Purwokerto dimasukkan menjadi wilayah Kabupaten Banyumas.

Sebagaimana penghapusan tiga kabupaten sebelumnya berdampak pada penghematan anggaran pemerintahan Hindia Belanda, demikianlah dengan penghapusan tiga kabupaten di Jawa Tengah ini, Artikel dengan judul, *Opheffing 3-tal Regentschappen (Penghapusan Tiga Kabupaten)* yang dimuat koran **Soerabaiasch Handelsblad** (16 Desember 1935) menjelaskan bagaimana penghapusan ketiga kabupaten berdampak pada penghematan anggaran negara (dalam hal ini pemerintahan Belanda) sebagaimana dikatakan:

Penghematan yang akan diperoleh dari merger diperkirakan mencapai 97.000. - florin setiap tahunnya terutama karena pengurangan jumlah tuan-tuan, patih dan asisten residen serta akibat pengurangan staf karena penutupan kantor-kantor administrasi yang bersangkutan

PENGHAPUSAN KABUPATEN KARANGANYAR DAN PERDEBATAN DI DEWAN KABUPATEN

De Opheffing der Drie Regentschappen.

Het verslag van Gedelegeerden inzake het voorstel over Batang, Poerwokerto en Karanganyar.

Talrijke Bezwaren, ook van Principieelen Aard.

Bezuiniging Gering?

Verschenen is het verslag van het college van gedelegeerden betreffende de ontwerp-ordonnantie tot opheffing van de regentschappen Karanganyar, Batang en Poerwokerto, waaraan het volgende is ontleend.

Terzake verwijzend naar de tegen de vorige regeeringsvoorstellen betreffende de opheffing van regentschappen aangevoerde bezwaren, verklaarden verscheidene leden het te betreuren, dat de regeering wederom besloten heeft een drietal regentschappen op te heffen. Afgezien van hun bedenkingen uit praktisch bestuursoogpunt tegen vergrooting van rессorten — welke bedenkingen in dezen tijd van economischen nood en verhoogde criminaliteit meer dan ooit klemmen — meenden deze leden vooral weder den nadruk te moeten leggen op de beteekenis welke het regentschap, als historisch gegroeide eenheid, voor het geheele landsbestuur en voor de bevolking heeft. Deze beteekenis, aldus betoogden zij, onderschatte men niet; ontnemt men der bevolking van eenig regentschap haar bestuurder, dien zij inderdaad als bevolkingshoofd beschouwt, en brengt men haar onder het bestuur van een anderen regent, dan zal zij dit in zekeren zin als een annexatie van haar regentschap, als een inbreuk op haar

de daaraan verbonden overbrenging van diensten en den noodzakelijken bouw van kantoren of huur van kantoorruimte belangrijke kosten met zich zal brengen.

Niettegenstaande bovenstaande bezwaren verklaarde een deel dezer leden — voorgesteld, dat de voorgenomen opheffing inderdaad een bezuiniging van beteekenis zal meebrengen — zich met het regeeringsvoorstel te kunnen vereenigen, mits vaststaat, dat na de onderwerpelijke samenvoegingen geen samenvoeging van regentschappen meer zal plaats hebben. Zij drongen aan op een uitdrukkelijke toezegging van de regeering terzake, aangezien zij de verklaring in de memorie van toelichting: „De thans voorgebrachte samenvoegingen zijn de laatste, welke op het programma staan” niet voldoende geruuststellend achtten.

Andere leden meenden echter hun steun aan het voorstel te moeten onthouden. Aan de hierboven aangevoerde bezwaren voegden zij toe, dat opheffing van regentschappen als zelfstandige gemeenschappen tekort doet aan het decentralistiebeginsel.

Enkele leden hadden zich afgevraagd, om welke redenen de regeering ten opzichte van de stadsgemeenten een ander standpunt inneemt dan ten opzichte van de regentschappen, aangezien tot dusver nog geen enkele stadsgemeente, hoe weinig belangrijk ook, is opgeheven. Gaarne zouden zij vernemen wanneer met de opheffing der kleine stadsgemeenten een aanvang zal worden gemaakt.

PENGHAPUSAN KABUPATEN KARANGANYAR DAN PERDEBATAN DI DEWAN KABUPATEN

Moet Karanganyar Opgeheven?

Krachtig Pleit in Karanganyar's Regentschapsraad voor Handhaving Zelfstandigheid.

De Beteekenis van den Kaboepaten.

Economisch en tegenover Bevolking Onverantwoord.

Dezer dagen is de regentschapsraad van Karanganyar in openbare vergadering bijeengekomen voor de behandeling van een agenda waarop slechts één punt voorkwam, t.w.: De opheffing van het regentschap Karanganyar.

Deze zaak was reeds op een vorige vergadering op de agenda geplaatst doch wegens onvoldoende voorbereiding afgevoerd. De belangstelling voor dit punt was zeer groot en algemeen bleek men onder den indruk van de plannen der regeering die aan de zelfstandigheid van Karanganyar een einde zouden maken.

Nadat de voorzitter allen had welkom geheeten las hij ten tweeden male voor een schrijven van den gouverneur der provincie Midden-Java, op deze zaak betrekking hebbende, en daarna heerscht er stilte. Het laat zich begrijpen dat de voorzitter zich bij deze debatten op den achtergrond houdt. Daarom opende de heer W. Willems de rij der sprekers, die het gevoelen van den regentschapsraad hebben vertolkt in een krachtig pleidooi voor de zelfstandigheid van het regentschap Karanganyar, dat in zijn oorsprong, in zijn economische belangrijkheid, in zijn bevolkingsbelangen en in zijn boepati's ruimschoots rechtvaardiging vindt tot protest tegen opheffing.

Verwijzend naar het schrijven van den Gouverneur, vangt de heer Willems aan te

H. Colijn in zijn werk: „Koloniale Vraagstukken van Heden en Morgen“:

Het aanzien dat de Regent bij de bevolking geniet, vindt o.m. zijn uitdrukking in de cijfers der begrooting. Indien de *miljoenen* voor leger en politie binnen redelijke grenzen blijven, dan is dit voor een niet gering deel aan die aartsvaderlijke verhouding te danken!”

Dit is een groote waarheid en wij vragen ons thans af: Komt door deze voorgenomen samenvoeging juist die door Z. Exc. zoo geroemde aartsvaderlijke verhouding niet in gevaar?

Historische argumenten. — Wat er is gewrocht.

Tal van andere sprekers voeren het woord om het pleidooi van den heer Willems met nieuwe argumenten te steunen. Zoo spreken de heeren Wongsosoearta, R. Marjadi, Reksodipoetro, Liem Tiong Ing, R. Soedibjo, Dipodiwongso, R. Adenan en Tho Kwan Sieng.

Economisch — aldus hun motiveering vóór handhaving — is Karanganyar belangrijker dan Keboemen. Voorts moet ernstig worden betwijfeld of Keboemen historisch wel ouder zou zijn dan Karanganyar. Het regentschap Karanganyar dateert reeds uit den tijd van Sultan Amangkoerat III (1680). De zetel van den boepati Banjaksepoetro was toen Roma, het tegenwoordige Gombong, later verplaatst naar het gezondere Djatinegara, ten Westen van Gombong.

Voorts brengen deze leden onder de aandacht der regeering de prestaties van wijlen regent Tirtokoesoemo I, vader van den

MENGAPA KARANGANYAR YANG LEBIH LUAS DARI KEBUMEN JUSTRU YANG DIHAPUSKAN?

Dalam artikel yang berjudul, *Een Glorieus Regentengeslacht* yang berisikan pidato sambutan, Gubernur Jawa Tengah De Vos berkata sbb:

Semua penduduk di kabupaten Anda tahu bahwa Kabupaten Keboemen adalah kursi kepala pemerintahan yang lahir dari garis keluarga Aroeng Binang, yang garis keturunannya berdasarkan kewenangan pemerintah Belanda, tidak dapat disentuh (De Locomotief, 17 Februari 1936).

Frasa, *de zetel van een bestuurshoofd gesproken uit het geslacht Aroeng Binang, voor welk geslacht het gezag der Nederlandsche regeering geldt als onaantastbaar* (kursi kepala pemerintahan yang lahir dari garis keluarga Aroeng Binang, yang garis keturunannya berdasarkan kewenangan pemerintah Belanda, tidak dapat disentuh) menjadi kunci untuk memahami status dan kedudukan Kebumen yang masih tetap dipertahankan dan memilih untuk menghapuskan Karanganyar. Ini terkait dengan peran Aroeng Binang IV dalam meredam perlawanan Pangeran Diponegoro di Panjer.

PETIKAN PIDATO DE VOS, GUBERNUR JAWA TENGAH (1936)

Een Glorieus Regenten-Geslacht.

Gouverneur J. C. de Vos Brengt Hulde aan
Eeuwen-oud Geslacht der Aroeng Binang's.

De Plechtige Installatie van Keboemen's Nieuwen Regent.

Rede Gouverneur.

Hedenmorgen heeft de gouverneur van Midden-Java, de heer J. C. de Vos in de kaboeptatu te Keboemen op plechtige wijze den nieuw-benoemden regent van het vergrootte regentschap Keboemen, den heer R. A. A. Sosrohadiwidjojo, geïnstalleerd.

Alvorens tot deze installatie over te gaan, heeft gouverneur De Vos den afgetreden regent, den heer R. A. Aroengbinang op hartelijke wijze toegesproken.

Even voor tien uur begaf de gouverneur zich, vergezeld van den resident van Kedoe, den heer A. A. C. Linck, vanuit de woning van den assistent-resident van Keboemen naar de kaboeptaten. Precies te 10 uur had de aankomst bij de kaboeptaten plaats, alwaar een eerewacht van 20 veldpolitie-agenten onder bevel van den detachement-commandant keurig stond opgesteld. Bij het uitstappen van den gouverneur en den resident

grooting voor 1934, is de samenvoeging van enkele regentschappen, daar waar zulks zonder overwegende bezwaren mogelijk zou blijken.

Als uitloeijsel van dit voornemen is de samenvoeging van de regentschappen Keboemen en Kasanganjar in overweging genomen en met ingang van 1 Januari van dit jaar een voldongen feit geworden.

Het moet voor u, Raden Adipati Aroengbinang, een groote persoonlijke genoegdoening zijn, dat deze samenvoeging geschied is op een wijze, waarop aan de historie van het regentschap Keboemen en aan de traditie van uw geslacht alle recht is wedergeven. Het vergrootte regentschap heeft niet alleen den naam Keboemen gekregen, doch toen u den wonsen te kennen hebt gegeven om, wanneer de samenvoeging tot stand zou zijn gekomen, in verband met uwen leeftijd uw ambt neer te leggen, heeft de regering het bestuur over het nieuwe regentschap Keboemen wederom opgedragen aan een lid van het geslacht Aroengbinang, aan uw jongeren broeder Raden Adipati Ario Sosrohadiwidjojo, tot 1 Januari jl. regent van Demak. De regering gaf hiermede opnieuw blijk hoe hoog de trouwe, verknachtheid en verdiensten van dit ge-

DE LOCOMOTIEF

17-02-1936 | T. Hindarto



Raden Adipati Aroengbinang, de afgetreden regent van Keboemen, die hedenmorgen bij de plechtige installatie van zijn broeder R. A. A. Sosrohadiwidjojo, door gouverneur J. C. de Vos in hartelijke bewoordingen gehuldigd werd.

STAATBLAD NO 62/1936

(PENGGABUNGAN KARANGANYAR KE KEBUMEN)

Koleksi: T. Hindarto	STAATSBLAD
	VAN NEDERLANDSCH-INDIË
	1936 No. 62 RECHTSWEZEN. BURGERLIJKE STAND. REGENTSCHAPPEN. MIDDEN-JAVA. Voorzieningen in verband met de opheffing van de regentschappen Batang, Poerwokerto en Karanganyar.
	Besluit van den Gouverneur-Generaal van Nederlandsch-Indië van 15 Februari 1936 No. 25.
	Gelet op het besluit van 31 December 1935 No. 3 (Staatsblad No. 632); Gelezen, enz.;
	Nog gelet op de artikelen 89 en 116a van het Reglement op de Rechterlijke Organisatie en het beleid der Justitie in Nederlandsch-Indië en op artikel 1 van het Reglement op het houden der registers van den Burgerlijken Stand voor de Europeesche bevolking in Nederlandsch-Indië;
	Is goedgevonden en verstaan:
	Eerstelijk: Te bepalen:
	A.
	dat onderscheidenlijk te Batang (regentschap Pekalongan) en te Karanganyar (regentschap Keboemen) een landraad en een residentiegerecht gevestigd zullen blijven;
	B.
	dat het rechtsgebied van den landraad te Batang omvat de districten Batang, Bandar, Soebah en Bawang en het rechtsgebied van den landraad te Pekalongan omvat het overige deel van het regentschap Pekalongan;
	C.
	dat het rechtsgebied van den landraad te Karanganyar omvat de districten Karanganyar, Gombong en Pedjagoan

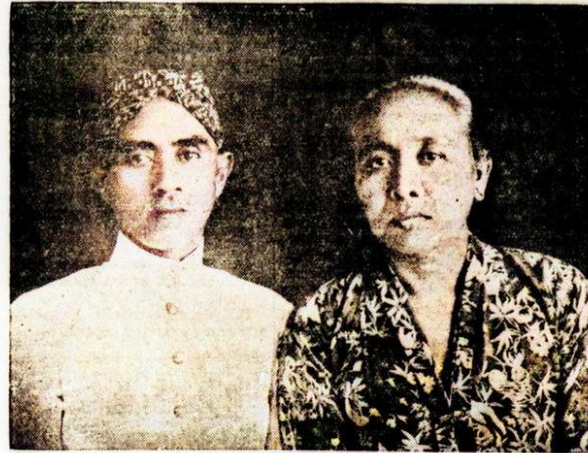
BUPATI ISKANDAR TIRTOEKOESOEMO BERPINDAH TUGAS KE DEMAK

Vijf-en-twintig jaar Regent.

Bij het Jubileum van den Regent van Demak.

De benoeming van a.w. tot Boepati.

(Van onzen redacteur te Semarang).



De Regent van Demak en de Raden Ajoe.

Demak, 26 Mei.

Heden viert de Regent van Demak, Raden Adipati Ario Iskandar Tirtokoesoemo, het feit, dat hij 25 jaar lang onafgebroken Regent is; tevens herdenkt hij op dezen dag zijn zilveren huwelijksfeest.

Het is ons bekend, dat deze dag niet onopgemerkt voorbij zal gaan; ook de Gouverneur van Midden-Java zal hedenavond tot de gasten behooren.

In 1912 is de boepati in het huwelijk getreden; zijn echtgenoot is een dochter van den toenmaligen Regent van Magetan Raden Mas Adipati Kartoadinegoro.

De Raden Ajoe is heni steeds een trouwen steun en hulp geweest.

De dag van 26 Mei is voor den Regent van Demak en zijn Raden Ajoe een bijzonder vreugdevolle. De boepati kan met genoegen terugzien op een succesvolle bestuursperiode van onafgebroken 25 jaren. Tevens wordt heden herdacht — we zeiden

KARANGKEMIRI, PERISTIRAHATAN TERAKHIR



